

PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS SISWA TERHADAP KEMAMPUAN KOGNITIF PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA : SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW

Aghsyannisa¹, Fuat², Andika Setyo Budi Lestari³, Intan Permatasari⁴

Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Pedagogi dan Psikologi, Universitas PGRI
Wiranegara Pasuruan, Indonesia

aghshyanisa@gmail.com¹, boozfuat@gmail.com², andikalestari123@gmail.com³,
intanprmtsr379@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan kognitif siswa melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Kajian dilakukan terhadap 10 artikel nasional yang dipublikasikan dalam rentang waktu 2020-2025 dan secara eksplisit membahas hubungan antara kecemasan dalam pembelajaran matematika dengan aspek-aspek kemampuan kognitif siswa. Hasil tinjauan menunjukkan bahwa kecemasan matematis berdampak negatif terhadap berbagai kemampuan kognitif, seperti pemahaman konsep, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, serta konsentrasi dan perhatian siswa. Kecemasan yang berlebihan dapat mengganggu fungsi memori kerja, menurunkan fokus belajar, serta menghambat eksplorasi ide dan strategi penyelesaian soal. Selain faktor internal, kecemasan juga diperkuat oleh faktor eksternal seperti pendekatan mengajar guru, tekanan akademik, dan ekspektasi lingkungan. Kajian ini menekankan pentingnya strategi pembelajaran yang mendukung kondisi psikologis siswa untuk memaksimalkan fungsi kognitif dalam pembelajaran matematika.
Kata kunci: Kecemasan matematis, Kemampuan kognitif, Pembelajaran matematika, Systematic literature review

Abstract

This study aims to identify and analyze the influence of mathematics anxiety on students' cognitive abilities through a Systematic Literature Review (SLR) approach. The review encompasses 10 national articles published between 2020 and 2025 that explicitly discuss the relationship between mathematical anxiety and students' cognitive functions. The findings reveal that mathematics anxiety negatively affects various cognitive domains, including conceptual understanding, problem-solving, critical and creative thinking, as well as students' attention and focus. Excessive anxiety disrupts working memory functions, lowers learning concentration, and hinders the development of problem-solving strategies. Furthermore, external factors such as teaching approaches, academic pressure, and parental expectations exacerbate the anxiety experienced by students. This review highlights the importance of supportive and psychologically sensitive instructional strategies to optimize students' cognitive performance in mathematics learning.
Keywords: Mathematics anxiety, Cognitive ability, Mathematics learning, Systematic literature review

Article History

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan matematika merupakan bagian esensial dalam sistem pendidikan nasional karena berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis. Melalui pembelajaran matematika, siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan berbagai bidang ilmu. Namun demikian, pada praktiknya, pembelajaran matematika masih menjadi tantangan besar bagi banyak siswa. Tidak sedikit siswa yang mengalami tekanan emosional saat belajar matematika, yang pada akhirnya menimbulkan kecemasan. Fenomena ini dikenal dengan istilah kecemasan matematis (*mathematics anxiety*).

Kecemasan matematis didefinisikan sebagai perasaan takut, gelisah, gugup, atau tidak nyaman yang dialami individu ketika menghadapi situasi yang berkaitan dengan matematika, baik dalam proses belajar di kelas maupun saat menghadapi ujian atau tugas matematika (Aini et al., 2025). Bentuk kecemasan ini berbeda dengan kecemasan umum, karena berkaitan langsung dengan konten pelajaran matematika dan dapat muncul sejak usia sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kecemasan ini berdampak langsung pada performa akademik siswa, serta mempengaruhi cara mereka memproses informasi dan menyelesaikan soal matematika.

Salah satu aspek penting yang terpengaruh oleh kecemasan matematis adalah kemampuan kognitif siswa. Kemampuan kognitif mencakup serangkaian fungsi mental seperti perhatian, ingatan, penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Dalam konteks pembelajaran matematika, kemampuan kognitif sangat dibutuhkan agar siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak, menghubungkan informasi, serta menggunakan logika dalam menyelesaikan persoalan. Ketika siswa mengalami kecemasan, fungsi-fungsi kognitif tersebut dapat terganggu. Misalnya, siswa menjadi sulit berkonsentrasi, mengalami penurunan daya ingat jangka pendek, atau gagal menggunakan strategi pemecahan masalah yang tepat (Rahmani et al., 2024).

Penelitian-penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kecemasan matematis berhubungan negatif dengan kemampuan kognitif siswa. (Nurussalamah & Mustafa, 2024) menemukan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan tinggi menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika yang lebih rendah dibandingkan siswa dengan kecemasan rendah. Selain itu, kecemasan juga berdampak pada ketidakmampuan siswa dalam menggunakan logika secara efisien ketika menghadapi soal-soal dengan tingkat kompleksitas tinggi. Penelitian lain oleh (Khairunnisa & Fitri, 2023) menyebutkan bahwa kecemasan yang tinggi menyebabkan terjadinya hambatan dalam pengambilan keputusan dan dalam menerapkan pengetahuan matematika yang telah dipelajari sebelumnya.

Lebih lanjut, faktor-faktor seperti metode pengajaran guru, lingkungan belajar, tekanan akademik, dan kurangnya kepercayaan diri siswa sering kali memperkuat efek negatif kecemasan terhadap kognisi. Dalam banyak kasus, siswa mengalami kecemasan bukan hanya karena materi yang sulit, tetapi juga karena pendekatan pembelajaran yang tidak adaptif, misalnya dominasi metode ceramah tanpa interaksi, atau penilaian yang terlalu berorientasi pada hasil (Harahap & Rahman, 2023). Oleh sebab itu, penting untuk memahami keterkaitan antara kecemasan matematis dan kemampuan kognitif secara menyeluruh agar dapat dirancang intervensi pendidikan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman matematika siswa, tetapi juga menurunkan tingkat kecemasan mereka.

Meskipun telah banyak dilakukan penelitian mengenai kecemasan dalam pembelajaran matematika, studi yang secara khusus menelaah hubungan antara kecemasan matematis dan kemampuan kognitif siswa secara sistematis masih terbatas di Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini disusun dalam bentuk *systematic literature review* (SLR) untuk mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menganalisis hasil-hasil penelitian nasional dalam lima tahun terakhir yang membahas pengaruh kecemasan matematis terhadap kemampuan kognitif siswa. Kajian

ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai tren, temuan-temuan utama, serta celah penelitian yang masih terbuka di bidang ini. Hasilnya dapat menjadi pijakan bagi para pendidik, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran matematika yang tidak hanya efektif secara akademik, tetapi juga ramah terhadap kondisi psikologis siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (Systematic Literature Review). Dengan menggunakan metode ini, peneliti mengidentifikasi, mengkaji, mengevaluasi, dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Dengan menggunakan metode ini, peneliti melakukan review dan identifikasi jurnal-jurnal secara sistematis melalui langkah-langkah yang telah ditetapkan sebelumnya (Putra & Yulanda, 2021).

Proses kajian sisyematis mengacu pada kerangka kerja PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) (Ridho & Dasari, 2023). PRISMA adalah metode yang metodis dan transparan guna mengidentifikasi, menyeleksi, dan mengevaluasi literatur yang berlaku dengan tujuan penelitian (Syaputra et al., 2024). Metode ini memastikan bahwa proses review dilakukan secara komprehensif dan dapat direplikasi. Berikut adalah penjelasan lebih detail tentang setiap tahapan PRISMA yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Identifikasi (Identification)

Tahap ini melibatkan pencarian artikel atau studi yang relevan dengan topik penelitian menggunakan kata kunci dan sumber data yang sesuai. Pencarian literatur dilakukan dengan memakai database ilmiah terkemuka seperti Google Scholar, Sinta, dan ERIC. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah kombinasi dari istilah-istilah berikut:

- a) “kecemasan matematis” AND “kemampuan kognitif siswa”
- b) “mathematics anxiety” AND “cognitive ability”
- c) “math anxiety” AND “student cognition”
- d) “pengaruh kecemasan matematika” AND “pemahaman konsep”
- e) “mathematics anxiety” AND “problem solving”

Pencarian dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2025 dan ditulis dalam bahasa Inggris atau bahasa Indonesia.

2. Penyaringan (Screening)

Setelah melakukan identifikasi, dilakukan penyaringan artikel berdasarkan judul dan abstrak untuk mengidentifikasi artikel yang paling relevan dan sesuai dengan kriteria penelitian. Pada tahap ini, artikel yang duplikat atau tidak relevan dengan topik penelitian akan dihilangkan.

3. Kelayakan (Eligibility)

Pada tahap ini, dilakukan evaluasi lebih mendalam terhadap artikel yang terpilih untuk memastikan bahwa artikel tersebut memenuhi kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Evaluasi dilakukan dengan membaca full-text artikel dan mengecek kesesuaiannya dengan pertanyaan penelitian. Kriteria kelayakan yang digunakan adalah:

- a) Artikel hasil penelitian empiris (kuantitatif atau kualitatif).
- b) Artikel harus fokus pada hubungan antara kecemasan matematika dan kemampuan kognitif (pemahaman, pemecahan masalah, berpikir kritis, dsb).
- c) Artikel berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau repositori universitas dalam kurun waktu 5 tahun terakhir.
- d) Artikel harus mencantumkan metode penelitian, sampel, dan hasil yang jelas.
- e) Artikel yang tidak memenuhi kriteria ini akan dikeluarkan dari penelitian.

4. Inklusi (Included)

Tahap terakhir adalah menentukan artikel mana yang akan dimasukkan ke dalam tinjauan sistematis berdasarkan hasil evaluasi kelayakan. Artikel yang memenuhi semua

kriteria akan dianalisis lebih lanjut untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dari artikel yang terpilih akan diekstraksi menggunakan template yang telah disiapkan.

Berdasarkan dari langkah-langkah di atas, peneliti mencari artikel jurnal yang dengan kata kunci tentang kecemasan siswa terhadap kemampuan kognitif pada pembelajaran matematika dengan rentang waktu 5 tahun terakhir. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini, peneliti menggunakan 10 artikel yang diperoleh dari google scholar. Artikel terpilih direview dan diidentifikasi oleh peneliti serta dirangkum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelusuran dan penyaringan artikel dengan metode Systematic Literature Review (SLR), diperoleh 10 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Artikel-artikel tersebut dipublikasikan pada tahun 2020 hingga 2025 dan membahas secara eksplisit hubungan antara kecemasan matematis dengan berbagai aspek kemampuan kognitif siswa seperti pemahaman konsep, pemecahan masalah, konsentrasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Tabel berikut merangkum informasi umum dari beberapa artikel yang sudah diriview.

Tabel 1 Hasil Penelitian

Judul	Jurnal
Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah (Wahyuni et al., 2024)	AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika
Pengaruh Kecemasan Matematis Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Raha (Alawia et al., 2021)	Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika
Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong (Khairunnisa & Fitri, 2023)	Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman
Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Berpikir Kreatif Siswa SMP (Dinawati & Siswono, 2021)	JPPMS: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains
Systematic literature review: Identification of students' mathematical anxiety in mathematics learning (Sutomo & Juandi, 2024)	Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika
Sistematic Literatur Review : Kecemasan Matematika Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis (Nisa et al., 2025)	JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)
Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Siswa Kelas X SMA Seminari Mertoyudan Magelang Maria (Putri & Rudhito, 2025)	J-PiMat
Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA ditinjau dari Gender (Yuliany et al., 2025)	Al asma: Journal of Islamic Education
Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika terhadap Hasil Tes Penalaran Matematis pada Siswa Kelas V SD 5 Mejobo (Anggraini et al., 2024)	Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian dan Angkasa
Analisis Kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Mengkonstruksi Pengetahuan Matematika Siswa SMP (Kamid et al., 2025)	JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)

1. Pengaruh terhadap pemahaman Konsep
- Sebagian besar studi menunjukkan bahwa siswa dengan tingkat kecemasan matematika yang tinggi mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar matematika. Menurut

(Alawia et al., 2021), kecemasan menyebabkan siswa sulit fokus saat menerima materi, sehingga mereka cenderung menghafal rumus tanpa benar-benar memahami makna di baliknya. Hal ini diperkuat oleh (Putri & Rudhito, 2025) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi merasa tertekan dan ragu saat menjawab soal yang membutuhkan penalaran konseptual.

2. Pengaruh terhadap Pemecahan Masalah

Kecemasan juga menghambat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Studi (Wahyuni et al., 2024) dan (Khairunnisa & Fitri, 2023) menyatakan bahwa semakin tinggi kecemasan siswa, semakin rendah kemampuannya dalam memecahkan masalah, karena mereka cenderung tidak percaya diri dan lebih fokus pada rasa takut daripada soal itu sendiri.

3. Pengaruh terhadap Berpikir Kreatif dan Kritis

Kemampuan berpikir kritis dan kreatif juga terpengaruh oleh kecemasan, (Dinawati & Siswono, 2021) menemukan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi cenderung menggunakan satu pendekatan konvensional saja dan menghindari eksplorasi ide baru. Kecemasan membuat mereka takut salah, sehingga mereka enggan mengambil risiko atau mencoba strategi berbeda. Hal ini juga memengaruhi kemampuan mereka dalam menarik kesimpulan, menganalisis informasi, dan membuat generalisasi logis. Selain itu (Nisa et al., 2025) menemukan bahwa tren penelitian tentang kecemasan matematika dan kemampuan berpikir kritis mengalami peningkatan yang signifikan. Penelitian ini juga menemukan bahwa kecemasan matematika memiliki hubungan negatif dengan kemampuan berpikir kritis, terutama pada siswa SMA.

4. Pengaruh terhadap Konsentrasi dan Fokus

Menurut (Kamid et al., 2025), kecemasan menyebabkan gangguan perhatian dan mengurangi kapasitas kerja memori siswa. Hal ini membuat siswa sulit menyelesaikan soal dengan beban kognitif tinggi. Dalam proses pembelajaran, siswa yang cemas sering kehilangan fokus dan tidak mampu mengikuti penjelasan guru dengan baik..

5. Konteks Lingkungan dan Faktor Psikologi

Kecemasan matematika tidak hanya muncul dari dalam diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti tekanan dari guru, sistem evaluasi yang terlalu kompetitif, dan ekspektasi orang tua. Studi dari (Sutomo & Juandi, 2024) menyoroti pentingnya menciptakan suasana belajar yang ramah dan mendukung secara emosional. Model pembelajaran seperti CORE, REACT, dan pendekatan konflik kognitif terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan dan sekaligus meningkatkan aktivitas kognitif siswa (Putri & Rudhito, 2025).

Pembahasan

Hasil tinjauan pustaka secara sistematis menunjukkan bahwa kecemasan matematis memiliki hubungan yang signifikan dan negatif terhadap kemampuan kognitif siswa. Kecemasan matematis bukan sekadar rasa takut terhadap angka atau soal, melainkan bentuk respon psikologis yang kompleks terhadap situasi pembelajaran matematika yang dianggap mengancam. Respon ini berdampak pada fungsi-fungsi mental utama yang sangat dibutuhkan dalam berpikir logis dan sistematis.

1. Gangguan Fungsi Memori Kerja dan Atensi

Sejumlah studi menunjukkan bahwa kecemasan dapat mengganggu memori kerja (working memory), yaitu komponen kognitif yang berfungsi menyimpan dan memproses informasi dalam waktu singkat. Ketika siswa merasa cemas, sebagian besar kapasitas mentalnya tersita untuk mengelola pikiran negatif, seperti takut salah, takut tidak mampu, atau khawatir akan penilaian. Akibatnya, kemampuan mereka untuk memproses informasi matematika secara aktif menurun.

Hal ini diamati dalam penelitian (Kamid et al., 2025), yang menyebutkan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi menunjukkan kesulitan mempertahankan perhatian saat proses belajar berlangsung. Mereka juga lebih cepat merasa lelah secara mental saat menghadapi soal matematika. Kondisi ini tentu berdampak pada rendahnya daya serap terhadap konsep yang diajarkan, bahkan menyebabkan siswa kehilangan informasi penting yang telah diberikan oleh guru.

2. Penurunan Kemampuan Pemahaman Konsep

Salah satu aspek kognitif yang sangat terdampak oleh kecemasan adalah kemampuan pemahaman konsep. Siswa dengan kecemasan matematis cenderung tidak dapat membangun makna dari materi yang dipelajarinya. Menurut (Alawia et al., 2021), siswa dengan kecemasan tinggi lebih memilih menghafal rumus daripada memahami logika di baliknya. Hal ini disebabkan karena otak dalam kondisi tertekan lebih mengutamakan “short-cut thinking” daripada penalaran yang mendalam.

(Putri & Rudhito, 2025) juga menambahkan bahwa siswa yang takut terhadap matematika lebih memilih diam dalam kelas, tidak bertanya, dan menghindari konfrontasi terhadap materi sulit. Hal ini menyebabkan pemahaman mereka hanya terbatas pada level permukaan (surface learning), bukan pemahaman mendalam (deep learning).

3. Dampak terhadap Pemecahan Masalah

Kecemasan terbukti menurunkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang membutuhkan pemecahan masalah matematis. Studi (Wahyuni et al., 2024) dan (Khairunnisa & Fitri, 2023) secara jelas mengindikasikan bahwa siswa yang mengalami kecemasan tinggi lebih banyak menunjukkan perilaku menghindar, seperti tidak menyelesaikan soal, menebak jawaban, atau menyerah di tengah jalan. Mereka kehilangan fleksibilitas dalam berpikir dan mengalami kesulitan dalam memilih strategi penyelesaian yang tepat.

Dalam kondisi ideal, pemecahan masalah melibatkan pemahaman soal, analisis informasi, pemilihan rumus, dan verifikasi hasil. Namun, proses ini terhambat karena siswa cemas lebih mudah panik dan tidak percaya pada kemampuannya sendiri. Bahkan, siswa dengan kemampuan tinggi sekalipun bisa menunjukkan performa rendah jika mengalami kecemasan akut saat menghadapi soal yang menantang.

4. Hambatan dalam Berpikir Kritis dan Kreatif

Berpikir kritis dan kreatif merupakan bagian penting dari pembelajaran matematika abad ke-21. Akan tetapi, fungsi ini juga terdampak oleh kecemasan. Siswa yang berada dalam kondisi emosional tidak stabil cenderung mencari cara cepat dan menghindari pendekatan alternatif. (Dinawati & Siswono, 2021) menyatakan bahwa siswa yang cemas tidak berani mencoba strategi baru karena takut salah. Hal ini membuat mereka kaku dalam berpikir dan tidak dapat mengembangkan ide secara fleksibel.

Di sisi lain, berpikir kritis memerlukan evaluasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan membandingkan solusi. Jika siswa merasa tidak aman secara emosional, maka fungsi eksekutif otak (prefrontal cortex) terganggu, sehingga proses ini tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu, siswa cemas bukan hanya sekadar “tidak bisa” melainkan sedang “tidak mampu karena tidak tenang”.

5. Lingkungan Pembelajaran dan Faktor Eksternal

Beberapa penelitian juga menyoroti bahwa kecemasan tidak hanya berasal dari diri siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Guru yang terlalu otoriter, sistem

evaluasi yang menekankan nilai sempurna, dan tekanan dari orang tua dapat memperparah kondisi kecemasan siswa (Sutomo & Juandi, 2024). Suasana kelas yang menegangkan membuat siswa merasa takut membuat kesalahan, sehingga mereka lebih memilih untuk pasif dan tidak terlibat aktif dalam pembelajaran.

Sebaliknya, pendekatan yang mendukung secara emosional terbukti mampu menurunkan tingkat kecemasan. Model pembelajaran seperti CORE (Connecting-Organizing-Reflecting-Extending), strategi REACT, serta penggunaan konflik kognitif sebagai stimulus diskusi terbukti tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar tetapi juga menurunkan kecemasan matematis siswa (Putri & Rudhito, 2025). Beberapa studi juga mencatat keberhasilan intervensi psikologis seperti relaksasi otogenik, pelatihan growth mindset, dan pendekatan humanistik dalam membantu siswa mengelola rasa takut mereka terhadap matematika.

6. Implikasi terhadap Praktik Pendidikan

Temuan dari kajian ini memiliki implikasi langsung terhadap dunia pendidikan. Pertama, guru perlu memahami bahwa kecemasan siswa bukanlah bentuk ketidaksukaan terhadap matematika, tetapi hambatan psikologis yang membutuhkan penanganan. Kedua, pembelajaran matematika harus dirancang tidak hanya fokus pada materi, tetapi juga menciptakan iklim emosional yang aman dan suportif. Ketiga, evaluasi pembelajaran sebaiknya tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberi ruang bagi proses berpikir siswa secara terbuka dan bebas dari tekanan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian sistematis terhadap 10 artikel nasional, dapat disimpulkan bahwa kecemasan matematis memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran matematika. Kemampuan kognitif yang terdampak meliputi pemahaman konsep, pemecahan masalah, berpikir kritis, berpikir kreatif, serta konsentrasi dan atensi. Siswa dengan tingkat kecemasan tinggi cenderung menunjukkan performa akademik yang lebih rendah, kesulitan dalam memahami materi, serta mengalami hambatan dalam mengeksplorasi strategi penyelesaian soal.

Kecemasan yang dialami siswa tidak hanya bersumber dari faktor internal, seperti kepercayaan diri dan persepsi terhadap matematika, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti gaya mengajar guru, tekanan dari lingkungan sosial, dan sistem evaluasi yang menekankan hasil daripada proses. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan pemangku kebijakan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif secara emosional dan mendorong pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Kajian ini memberikan pemahaman mendalam bahwa penanganan kecemasan matematis harus menjadi bagian dari strategi peningkatan mutu pembelajaran matematika, khususnya untuk mendorong berkembangnya fungsi kognitif siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, S. D., Zayyadi, M., & Surahmi, E. (2025). Karakterisasi Kesalahan dan Kecemasan Matematika dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Diferensial Characterization of Errors and Math Anxiety in Solving Differential Equation Problems. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia Volum*, 10(1), 76-96.
- Alawia, A., Lambertus, & Anggo, M. (2021). PENGARUH KECEMASAN MATEMATIS TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 RAHA Andina. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 9(2), 197-210.
- Anggraini, S. B., Ummam, F., Sari, M. P., & Amaliyah, F. (2024). Pengaruh Tingkat Kecemasan Matematika terhadap Hasil Tes Penalaran Matematis pada Siswa Kelas V SD 5 Mejobo.

Bilangan : Jurnal Ilmiah Matematika, Kebumian Dan Angkasa, 2(4), 128.

- Dinawati, E. N., & Siswono, T. Y. E. (2021). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Berpikir Kreatif Siswa SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, 4(2), 82. <https://doi.org/10.26740/jppms.v4n2.p82-92>
- Harahap, S. A. A., & Rahman, V. R. (2023). Kecemasan Matematika Siswa dalam Pembelajaran. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 135-140. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.274>
- Kamid, Fadila, K., & Novferma. (2025). Analisis kecemasan matematis terhadap kemampuan mengkonstruksi pengetahuan matematika siswa SMP. *JIPMat (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(1), 43-55.
- Khairunnisa, E., & Fitri, A. (2023). Pengaruh Kecemasan Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas 11 SMA Negeri 1 Bojong. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman*, 3, 49-54. <https://jurnal.fkip.unmul.ac.id/index.php/psnpm>
- Nisa, L. C., Sulistyaningsih, D., & Purnomo, E. A. (2025). Sistematis Literatur Review : Kecemasan Matematika Siswa terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 8(April), 4249-4257.
- Nurussalamah, N. A., & Mustafa, A. N. (2024). Hubungan Antara Kecemasan Matematika dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMA. *Wilangan*, 5(2), 152-160.
- Putra, A., & Yulanda, Y. (2021). KECEMASAN MATEMATIKA SISWA DAN PENGARUHNYA: SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1), 1-14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Putri, M. A. R., & Rudhito, M. A. (2025). Analisis Tingkat Kecemasan Matematika Siswa Kelas X SMA Seminari Mertoyudan Magelang. *J-PiMat*, 7(1), 1605-1614.
- Rahmani, I., Amrullah, A., Kurniawan, E., & Sarjana, K. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 449-455. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2082>
- Ridho, M. H., & Dasari, D. (2023). Systematic Literature Review: Identitas Matematika dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 631-644. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1989>
- Sutomo, W. A. B., & Juandi, D. (2024). Systematic literature review: Identification of students' mathematical anxiety in mathematics learning. *Union: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 12(1), 35-47. <https://doi.org/10.30738/union.v12i1.16370>
- Syaputra, E. M., Masyarakat, S. K., Studi, P., & Masyarakat, K. (2024). Sharing Session : Penulisan Karya Ilmiah Systematic Literature Review sebagai Alternatif dalam Pengambilan Data Primer Bagi Mahasiswa Sharing Session : Writing Systematic Literature Review Scientific Papers as an Alternative for Collecting Primary Data fo. *JURNAL KOLABORATIF SAINS*, 7(1), 485-490. <https://doi.org/10.56338/jks.v7i1.4907>
- Wahyuni, E. Q. E., Edy, S., & Khikmiyah, F. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematis dan Kemampuan Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 15(1), 55-68.
- Yuliany, N., Rudianto, Mardhiah, Majid, A. F., & Munirah. (2025). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik SMA ditinjau dari Gender. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 7(1), 65-75.